

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI
DI TK AISYIYAH BOLON 1 GONGGANGAN COLOMADU
KARANGANYAR TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Risma Monika

Nim : 163131072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Risma Monika

NIM : 163131072

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Risma Monika

NIM : 163131072

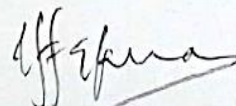
Judul : Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua Dengan
Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di TK
Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 5 Mei 2023
Pembimbing

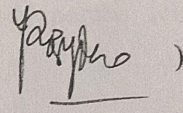


Dr. Fetty Ernawati., S. Psi., M.Pd,
NIP. 19750626 199903 2 003

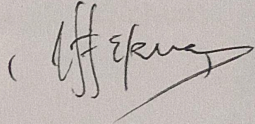
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Risma Monika, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Hari Jumat 19 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

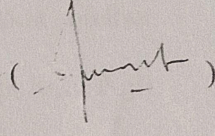
Penguji 1

Merangkap Ketua : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd ()
NIP.

Penguji 2,

Merangkap Sekretaris : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd ()
NIP.19750626 199903 2 003

Penguji Utama

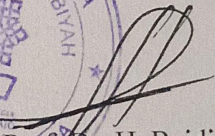
: Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd ()
NIP. 19820611 200801 1 011

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Yang Utama dari Segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, telah memberikanku kekuatan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.
2. Ibu Warsiti dan Bapak Suropto tersayang, yang tidak pernah lelah membimbing dan mendukungku.
3. Kakakku - kakaku yang selalu mendengarkan segala keluhanku. Terimakasih selalu membantu.
4. Untuk budhe Atin dan sepupuku yang mau berkorban waktu untukku
5. Untuk sahabat-sahabatku tersayang(Suci, Tina, Aul, Feli, Kiki, Puji)
6. Dosen Pembimbing (Dr.Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.) terimakasih atas segala bimbingan dan kebaikan ibu selama ini.
7. Teman-teman angkatan 2016 (PIAUD C)
8. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta. Serta semua pihak yang telah membantu selama menyelesaikan Skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

MOTTO

Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).

(QS. Maryam:96)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Monika
NIM : 163131072
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PRMULAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BOLON 1 GONGGANGAN COLOMADU KARANGANYAR TAHUN 2022/2023”** adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 Mei 2023

Yang Menyatakan



Risma Monika

NIM. 163131072

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Colomadu Karanganyar Tahun 2022/2023”*. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita yaitu Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator dan Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan selalu memberikan kemudahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah dan Guru di TK Asiyiyah Bolon 1 Gonggangan Blulukan Colomadu Karanganyar yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Mei 2023

Penulis

Risma Monika

NIM. 163131072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
HALAMAN KEASLIAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUTAKA	8
A. Tujuan Pustaka	8
1. Hakikat Intensitas Perhatian Orang Tua.....	8
a. Pengertian intensitas.....	8
b. Pengertian Perhatian.....	8
c. Pengertian Orang Tua	10
d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua.....	11
e. Macam-Macam Perhatian	15
f. Indikator Perhatian Orang Tua.....	17
2. Hakikat Membaca Permulaan	19
a. Pengertian Membaca Permulaan.....	19
b. Lingkup Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan	20

c. Tahap-Tahap Membaca Permulaan.....	21
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	23
e. Tujuan Membaca Permulaan	24
f. Aspek-Aspek Membaca Permulaan	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Populasi, Sampel, dan sampling Penelitian.....	31
1. Populasi	31
2. Sample	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Test.....	33
2. Angket (Kuisisioner).....	34
E. Instrument Pengumpulan Data.....	34
1. Variabel dan definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	34
a. Variable Penelitian.....	34
2. Definis Konseptual	34
3. Definisi Operational.....	36
4. Kisi-Kisi Instrument	36
F. Uji Coba Instrument.....	40
a. Uji Validitas	40
b. Uji Reliabilitas	43
G. Teknik Analisa Data	44
1. Analisis Unit	44
a. Mean	44
b. Median	45
c. Modus	46
d. Standar Deviasi.....	46

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Sejarah TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan	51
2. Profil TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan	51
3. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua	52
4. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	55
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	58
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Risma Monika, 163131072, *Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Colomadu Karanganyar Tahun 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Kemampuan Membaca Permulaan

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Membaca permulaan merupakan materi dasar bagi anak sebelum belajar membaca pada jenjang Sekolah Dasar, sehingga pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini harus dioptimalkan. Orang tua merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar membaca permulaan pada anak usia dini, sebab orang tua merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Sayangnya masih banyak orang tua yang kurang perhatian akan pentingnya belajar membaca permulaan pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengamatan kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca permulaan, mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai kemampuan membaca permulaan, dan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Mei 2023 yang dilakukan di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan, Bolon, Colomadu. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan test. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak-anak kelas B sebanyak 30 orang dari TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan, Bolon, Colomadu. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportionate stratified Random Sampling* ini sebanyak 30 orang tuadari kelompok B di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Data yang terkumpul sebelum dianalisis meliputi mean, median, modus dan standar deviasi. Analisis untuk penelitian ini menggunakan korelasional *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian o orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan mendapatkan nilai rata-rata(mean) 115.60, median 116, modus 101, dan standar deviasi 10.06. Sedangkan hasil perhitungan distribusi frekuensi membaca permulaan anak dalam kategori mean 18,03, median 18, modus, 19, standar deviasi 2,16. Tedapat hubungan korelasi antara perhatian orng tua dengan kemampuan membaca permulaan anak dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dan r hitung sebesar $0,564 > r$ tabel $0,361$.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Lembar Hasil Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bolon 1	5
Tabel 3.1. Waktu dan Tahap Penelitian	31
Tabel 3.2. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua	37
Tabel 3.3. Aturan Skor untuk Angket Perhatian Orang Tua.....	38
Tabel 3.4. Kisi – Kisi Penilaian untuk Anak.....	38
Tabel 3.5. Rubrik Penilaian untuk Anak	39
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	41
Tabel 3.7. Hasil Pengambilan Keputusan	44
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	53
Tabel 4.2. Hasil Uji Analisis Unit Intensitas Perhatian Orang Tua	54
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Analisis Unit Kemampuan Membaca Permulaan Anak	57
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	58
Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis <i>Product Moment Pearson</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	54
Gambar 4.2. Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	71
Lampiran 2. Lembar Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	73
Lampiran 3. Hasil Angket Orang Tua.....	74
Lampiran 4. Hasil Membaca Permulaan Anak	77
Lampiran 5. Lembar Dokumentasi Pembelajaran Membaca Permulaan.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan manusia agar manusia dapat berkembang lebih baik kedepannya. Menurut Novan Ardy dan Barnawi (2014: 31-32) Pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusaha menawarkan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian dalam arti luas pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara normal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling terhubung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas, pendidikan, dan interaksi edukatif. Sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab seluruh rangkaian kehidupan yang dijalani manusia di dunia merupakan proses pendidikan (Subar Junanto, 2017: 126).

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14)

Menurut Novi (2016: 7) anak usia dini ini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athlhal. Sementara itu, The National Association For the Education for Young Children (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (early childhood) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun.

Menurut Daradjat Zakiah (2009: 23) bahwa masa usia dapat dibagi menjadi dua yaitu masa usia pra sekolah dan masa sekolah dasar. Anak pra sekolah memiliki kecenderungan untuk melihat dan meniru kegiatan yang dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk menjadi contoh yang baik.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 7, dinyatakan bahwa orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Oleh sebab itu pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru ataupun sekolah namun orang tua juga berkewajiban dalam pendidikan anaknya. Gurupun juga berperan penting namun sebagai orang tua yang selalu dekat dan sering bertemu dengan anak. (Julaihah, 2004: 57-59)

Menurut Ani Endriani (dalam jurnal Realita, 2016:108) Perhatian orang tua adalah proses pemberian bantuan orang tua terhadap anaknya, memberikan

bimbingan belajar dirumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan alat-alat yang menunjang pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Perhatian orang tua tidak hanya saat anak bermain diluar ataupun saat anak dirumah namun orang tua juga harus memperhatikan aktivitas belajar anak termasuk salah satunya adalah kemampuan membaca permulaan anak. Membaca sangatlah penting dipelajari ataupun dikembangkan karena jika anak tidak tau dasarnya maka anak akan kesulitan pada tahap selanjutnya tahap membaca pada anak usia dini dimulai dengan anak membaca symbol, lambang, ataupun huruf-huruf yang biasa disebut dengan membaca permulaan.

Dalam kemampuan membaca permulaan anak usia dini, dimulai dengan mengenal huruf, kata, kalimat – kalimat sederhana. Menurut Darwadi (2002) (dalam Siti Asmonah, 2019 : 30 – 31) melatih keterampilan membaca ditekankan pada simbol – simbol atau tanda - tanda yang berhubungan dengan huruf – huruf. Dalam kegiatan membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang – lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Keterampilan membaca yang diperoleh dari membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya karena membaca permulaan adalah dasar dalam tahap membaca. Munandar berpendapat bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Ragil Tri Puspitasari, 2017: 24).

Oleh sebab itu orang tua harus benar-benar membimbing anaknya ketika anak tidak belajar disekolah karna tugas tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab guru melainkan juga tanggung jawab orang tua.

Namun pada kenyataannya anak disekolah khususnya usia 4 – 6 tahun rata – rata masih banyak yang belum banyak memahami simbol – simbol huruf abjad A – Z dan masih ada yang belum dapat merangkai dan membaca kosa kata / kata. Hal ini terlihat dari keseharian yang anak lakukan di sekolah.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman – pengalaman baru. Keterampilan membaca merupakan landasan utama untuk anak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun bertujuan agar anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita. Orang tua membantu anak mengembangkan pengetahuan anak dengan mengulang materi pembelajaran disekolah, agar anak lebih memahami pengetahuan yang telah disampaikan di sekolah. Dalam mengembangkan membaca permulaan perlu adanya dukungan dari orang tua, agar anak mampu mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda, mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Hasil observasi yang penulis lakukan di TK Aisyiyah Bolon 1 pada tanggal 15 Maret 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Berikut lembar hasil membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bolon 1:

Tabel 1.1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik TK Aisyiyah Bolon 1

Rentang Nilai		Frekuensi	Presentase (%)		Kategori
35	44	14	46,67	50	Rendah
45	54	1	3,33		
55	64	2	6,67	10	Sedang
65	74	1	3,33		
75	84	4	13,33	40	Tinggi
85	94	8	26,67		
Jumlah		30	100		

Hal ini dapat dilihat dari anak yang belum bisa menyebutkan simbol-simbol huruf dengan benar, seperti huruf “p” yang disebut “q”. selain itu banyak anak belum memahami simbol huruf abjad A-Z. kegiatan membaca anak didalam kelas menggunakan media *aism*, papan tulis dan buku tulis (kotak). kemampuan membaca permulaan anak masih rendah karena tingkat kemampuan membaca anak berbeda-beda dan sedikitnya waktu anak bersama dengan orang tua dirumah. Orang tua di TK Aisyiyah Bolon 1 banyak orang tua murid yang bekerja dari pagi sampai malam, sehingga kurang memberi perhatian ke anak.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“HUBUNGAN ANTARAINTESENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BOLON 1 GONGGANGAN COLOMADU KARANGANYAR TAHUN 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kegiatan yang fokus dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.
2. Anak belum mampu menyebutkan lambang huruf dengan tepat.
3. Nilai membaca permulaan anak yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan intensitas perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
2. Subjek yang diteliti hanya peserta didik kelompok B1 dan kelompok B2 TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan yang berjumlah 30 siswa.

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas dan langsung berpusat pada pokok permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti terbatas pada perhatian orang dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah bolon 1 colomadu tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat diartikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas perhatian orang tua terhadap anak di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan?.

2. Bagaimanatingkat kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan?.
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas perhatian orang tua terhadap anak di TK Aisyiyah bolon 1 Gonggangan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah bolon 1 Gonggangan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahanan dan wawasan yang berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pada penulis tentang hubungan perhatian orang tua dan kemampuan membaca permulaan anak usia dini

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru kepada orang tua bahwa meluangkan waktu untuk anak adalah hal yang penting

c. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk bekerjasama dengan orang tua siswa dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tujuan Pustaka

1. Hakikat Intensitas Perhatian Orang Tua

a. Pengertian intensitas

Menurut Daryanto (1997;286) intensitas adalah keadaan (tingkatan atau ukuran) intensnya (hebat atau sangat kuat tentang kekuatan, efek, dan sebagainya). John Echols dan Hassan Shadily, (2000: 36) intensitas adalah kata yang diperoleh dari bahasa Inggris yakni “intense” yang artinya semangat ataupun giat. Sedangkan menurut Artur S. Reber dan Emily S. Reber (2010;481) intensitas yakni kekuatan atau ketetapan dari perilaku yang dipancarkan.

Dengan demikian intensitas adalah suatu tingkatan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh ketetapan dan semangat yang tinggi.

b. Pengertian Perhatian

Menurut Slameto dalam (Nisa, 2015:4) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari luar. Menurut Suryabrata (2004:14), terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawatja dalam (Chandra dan Angin, 2017:7), menyatakan bahwa perhatian adalah respon umum terhadap sesuatu yang merangsang dikarenakan adanya bahan-

bahan apersepsi pada kita.akibatnya maka kita menyempitkan kesadaran kita dan memusatkannya kepada hal-hal yang telah merangsang kita.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berpusat pada suatu objek. Perhatian bisa dilakukan oleh guru, teman, keluarga ataupun orang tua. Namun dalam penelitian ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

c. Pengertian Orang Tua

Menurut Dindin (2013:133) orang tua adalah orang pertama dan paling dekat dengan anak yang meliputi ayah dan ibu. Menurut Nasution dalam (Nurul Saniah,2016:61) orang tua setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu.

Menurut Sri Lestari (2012:16) orang tua adalah pasangan yang terdiri ayah dan ibu yang memiliki anak yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan perilaku yang baik kepada anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah proses pemusatan rangsangan yang dilakukan orang tua untuk anaknya. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengurus dan memberikan kasih sayang kepada anaknya.

d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang dibutuhkan dalam perkembangan setiap anak terlebih lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari anak membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Menurut Nanda Pradhana (2012) bentuk-bentuk perhatian orang tua adalah pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anaknya atau tanggung jawab terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemberian perhatian, memberi pertolongan dan bantuan, penyediaan kebutuhan anak, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, menjaga kesehatan anak.

1) Pemberian bimbingan dan nasehat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan terhadap anak berarti memberikan bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam kehidupannya dan tanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.

Selain memberikan bimbingan, bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasehat kepada anak. Nasehat merupakan memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati. Menasehati berarti memberikan saran-saran kepada anak untuk memecahkan masalah, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

2) Pengawasan terhadap anaknya atau tanggung jawab terhadap anak

Pengawasan merupakan mengamati dan menjaga dengan baik agar tingkah laku tetap baik. Pengawasan orang tua terhadap anaknya terjadi karena rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya, untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang lebih baik. Pengawasan tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan atau masalah apa yang dialami anak.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang yang bebas dan tanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawasan harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek kelaliannya.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian yang dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usaha anaknya dan bentuk lain penghargaan untuk anak adalah hadiah atau yang lain. Tujuan memberikan hadiah tersebut adalah agar anak dapat termotivasi untuk jadi yang lebih baik lagi.

Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan lainnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan.

4) Pemberian perhatian

Pemberian perhatian dari orang tua kepada anak merupakan hal yang penting, karena dengan memberikan perhatian kepada anak, maka anak akan merasa bahwa orang tuanya selalu ada untuknya. Perhatian tidak harus dilakukan dengan memberikan sesuatu yang besar, dengan memberikan perhatian yang kecil saja juga akan berpengaruh kepada anak.

5) Memberikan pertolongan dan bantuan

Memberikan pertolongan dan bantuan kepada anak adalah hal yang wajib dilakukan orang tua. Meskipun begitu ada kalanya anak diberikan kebebasan untuk melakukan hal tanpa bantuan orang tua atau orang lain. Memberikan pertolongan dapat dilakukan jika anak sudah tidak bisa melakukannya sendiri.

6) Penyediaan kebutuhan anak

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Pemenuhan kebutan belajar ini

sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak agar anak dapat berkembang lebih baik.

7) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua harus menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar dirumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Anak akan mudah hilang konsentrasi ketika keadaan rumah sedang ramai dan berisik namun ketika keadaan rumah sedang hening dan tentram anak akan lebih mudah berkonsentrasi ketika belajar.

8) Menjaga kesehatan anak

Menjaga kesehatan anak juga penting dilakukan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dengan baik. Dengan cara memberikan makanan yang bergizi, memperhatikan waktu istirahat anak dan melakukan cek up ke dokter.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua tidak hanya sekedar orang tua memberikan sebuah barang saja namun juga harus memberikan bimbingan dan nasehat, memberikan pertolongan adan bantuan, tanggung jawab, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tentram, penyediaan kebutuhan anak, pemberian penghargaan dan hukuman, serta menjaga kesehatan anak.

e. Macam-Macam Perhatian

Menurut Suryabrata (2006:14-16), macam-macam perhatian dapat dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian atas dasar intensifnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi :
 - a) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
 - b) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- 2) Perhatian atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek
 - b) Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.
- 3) Perhatian atas dasar luasnya objek, perhatian dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkungan obyek yang sangat terbatas, perhatian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif. Jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.

- b) Perhatian terpancar, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup obyek yang luas atau tertuju pada bermacam-macam obyek.

Menurut Walgito dalam (Ningsih dan Nurrahmah, 2016:77) macam-macam perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa hal antara lain sebagai berikut:

Ditinjau dari Segi Timbulnya perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu.
- 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek.
- 2) Perhatian yang luas, yaitu dimana perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau obyek sekaligus.

Ditinjau dari fluktuasinya, perhatian dapat dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian yang statis, yaitu perhatian dimana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tepat perhatiannya tertuju pada obyek tertentu.

- 2) Perhatian yang dinamis, yaitu perhatian dimana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu obyek ke obyek lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa antara lain seperti dari segi timbulnya perhatian, dari segi luasnya obyek dan dari segi intensifnya.

f. Indikator Perhatian Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam perkembangan anaknya. Sebagai orang pertama yang dekat dengan anak orang tua berkewajiban membimbing, mengarahkan dan mendidik anak menurut Alya dalam Eko Rini (2015: 1134-1135) Indikator perhatian orang tua antara lain :

- 1) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan belajar yang dimaksud adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

- 2) Memberikan nasehat

Menasehati anak berarti member saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu

serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

3) Memberikan motivasi dan penghargaan

Motivasi merupakan hal yang penting untuk meraih prestasi, karena motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Disamping motivasi orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian kepada anaknya atas keberhasilan belajar yang telah diraih anaknya. Karna dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orang tua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dan berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak.

4) Memenuhi Kebutuhan Anak

Memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anaknya baik alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.

5) Pengawasan Terhadap Anaknya

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator perhatian orang tua tidak hanya memfasilitasi anak saja namun ada banyak indikator yang menunjang perkembangan anak antara lain,

memberi motivasi dan penghargaan, memberi nasehat, pengawasan dan lain sebagainya. Anak juga membutuhkan waktu bersama orang tuanya.

3. Hakikat Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah hal yang penting untuk dipelajari karena dengan membaca kita dapat mendapatkan informasi, dan ilmu. Membaca merupakan modal utama untuk anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Nano Sunnartyo (dalam Risky Ramadani:2015, 584) membaca adalah bahasa lisan yang merupakan kegiatan dari fungsi mata dalam menerima rangsangan, yang kemudian dikirim kembali dalam bentuk ucapan atau bunyi. Sedangkan menurut Bond (dalam Sri Nurzalenawati Elly:2013, 164) membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca yang bertujuan untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan kemudian dipahami lalu diucapkan.

Menurut Jalongo dalam (Laely, 2013:305) membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan dan belajar mengenal lambang-lambang, bunyi dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan huruf menjadi sebuah kata.

b. Lingkup Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Asmonah (2009:31) anak usia taman kanak-kanak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Dasar kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak usia taman kanak-kanak dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan motorik. Kemampuan kosakata anak usia 5 tahun memiliki 1900-2150 kosa kata, dan usia 5 tahun 6 bulan memiliki 2150-2500 kosa kata.

Proses kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini dilakukan melalui pengenalan simbol-simbol atau huruf. Lambang huruf tersebut dipelajari satu persatu, yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata. Ketika anak dapat merangkai kata, maka anak lambat laun akan mengetahui makna dari rangkaian kata dan selanjutnya memahami gabungan kata menjadi kalimat sederhana. Secara bertahap gabungan kata-kata yang ditulis dapat dibaca dengan arah kiri ke kanan, jarak dipakai untuk memisahkan kata atau huruf. Proses membaca juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan interaksi dari lingkungan. Pengalaman langsung merupakan cara belajar anak dalam menyerap suatu pengalaman.

c. Tahap-Tahap Membaca Permulaan

Tahapan-tahapan dalam membaca permulaan menurut Eko kuntarto (2013:16-22)

1) Pra Membaca

a) Pengenalan Buku Cerita

Mengenalkan buku pada siswa dapat digunakan dengan berbagai cara, hal ini penting karena agar siswa tidak takut pada buku dan selanjutnya bagaimana anak agar gemar terhadap buku

b) Sikap Tubuh Ketika Membaca

Sikap tubuh ketika membaca mempengaruhi kesehatan juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa. Membaca dengan jarak terlalu dekat dalam jangka panjang dapat membuat mata rusak dan membuat proses membaca tidak efektif.

2) Membaca Satuan Bahasa

a) Mengenal Huruf

Ada beberapa cara dalam mengenalkan huruf pada siswa diantaranya, menyanyikan abjad A-Z, mengenalkan huruf vokal dan konsonan, menggunakan media gambar yang sesuai dengan abjad, mewarnai huruf yang sudah diberi garis sebelumnya sambil melafalkannya. Contohnya: huruf a yang terdapat pada gambar apel.

b) Membaca Suku Kata

Mengenalkan suku kata pada siswa dapat dilakukan dengan cara memasangkan huruf vokal dan konsonan. Strategi dalam pengenalan kata sangat bervariasi. Mengenalkan kata pada siswa dapat dibantu dengan gambar yang mudah dipahami anak. Contohnya : ba bi bu be bo

c) Membuat Kalimat Sederhana

Mengenalkan kalimat sederhana dapat dilakukan dengan menggabungkan kata yang sudah dipahami siswa yang terdiri dari 2 kata terlebih dahulu contohnya : ini-baju

d) Membaca Teks Pendek

Mengenalkan teks pendek pada siswa yang diawali dengan teks yang terdiri dari 2 kalimat sederhana. Setelah latihan pelafalan berulang dan siswa sudah dapat menguasai selanjutnya bisa berlatih dengan teks yang terdiri dari lebih dari 2 kalimat contohnya: ali gemar sepak bola

e) Membaca Makna Satuan Bahasa

Dalam mengenalkan makna kata dapat diawali dengan contoh sangat sederhana yang dimulai dengan apa yang mereka gemari contohnya: bola warna warni, bola berwarna hijau, bola berwarna kuning, dan bola berwarna merah.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Arnod (dalam Rahim, 2008) terbagi atas 4 faktor, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Seperti kelelahan, berbagai cacat otak, gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan. Merupakan factor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi menurut Binet dan Simon (1950) merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Selanjutnya, Wechsler (1939) mengatakan intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif (Wahyuni, Widuastuti, dan Fitriyani, 2015)

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak yaitu latar belakang, pengalaman anak dirumah, dan social ekonomi keluarga.

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak adalah factor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

e. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Slamet :2007 (Eko kuntarto : 2013:8) tujuan membaca permulaan pada dasarnya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang teknik-teknik membaca permulaan dan mengenalkan isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf-huruf
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa
- 4) Memperkenalkan dan melatih anak mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu
- 5) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik.
- 6) Melatih keterampilan anak untuk dapat menepatkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008:60), tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak.
- 2) Membaca meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku bacaan
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.

Sedangkan tujuan membaca permulaan untuk anak usia dini 5-6 tahun TK mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009:10, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Berdasarkan pendapat tentang tujuan membaca permulaan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan anak usia dini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta memberikan anak modal mempersiapkan kemampuan anak dalam membaca ke tahap selanjutnya

f. Aspek-Aspek Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek yang bersifat teknis yaitu : ketepatan menyuarakan bacaan, lafal yang jelas, intonasi yang tepat, kelancaran suara, menurut Darmiati zuchdi dan Budizasih (2001, dalam (Vivi Puspa Indria, dkk :2017:95) Sedangkan menurut Whitehurst & Lonigan (1998), dalam (Coiruddin yasir, dkk:2021:125) aspek yang dikemukakan yaitu membaca cetak/gambar, membaca/menarasikan buku cerita, mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasikan huruf konsonan, melafalkan huruf vokal, melafalkan huruf konsonan, membaca suku kata terbuka dan membaca terbuka.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor – faktor yang muncul dalam diri anak usia dini, sedangkan faktor eksternal ialah segala

faktor yang muncul dari luar diri anak usia dini. Sebagaimana hasil penelitian Cerianing Putri Pratiwi (2020: 6) bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah berupa faktor psikologis yang muncul dalam diri anak usia dini seperti kurangnya minat dan motivasi belajar membaca permulaan, serta emosi anak usia dini. Kemudian faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan khususnya kurangnya perhatian dan bimbingan dari kedua orang tua anak usia dini dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Ainul Mufida, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul, “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam salah satu variabel penelitian yaitu Perhatian Orang Tua, sedangkan perbedaan yaitu pada variabel kemampuan sosial emosional anak kelompok a. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi perhatian orang tua sebesar 0,03 nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima.
2. Penelitian Yang dilakukan oleh Heronita Permatasari, Mahasiswa Program Studi PG Pendidikan Anak Usia Dini Universitas

Muhammadiyah Surakarta yang berjudul, " Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak Kelompok B DI 5 PAUD Di Wilayah Desa Wonorejo-Gondangrejo-Karanganyar Tahun 2013". Penelitian ini memiliki kesamaan dalam salah satu variabel penelitian yaitu Perhatian Orang Tua, sedangkan perbedaan yaitu pada variabel perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak kelompok b. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral, ditunjukkan dengan r hitung 0,697 lebih besar dari r table 0,230 ($0,697 > 0,230$) pada taraf signifikan 5%

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Hidayatus Sholikah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan Tahun 2020". Penelitian ini memiliki kesamaan dalam salah satu variable penelitian yaitu Perhatian Orang Tua, sedangkan perbedaannya yaitu pada variable Peningkatan moral anak. Dalam penelitian tersebut di peroleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak, ditunjukkan dengan r hitung 0,929 lebih besar dari r table 0,349 ($0,929 > 0,349$) pada taraf signifikan 5 %.
4. Jurnal yang ditulis oleh Pratiwi Rahmah Hakim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berjudul, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar”. Secara umum tema dari jurnal ini sama dengan tema yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian, yaitu meneliti mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini Pratiwi Rahmah Hakim menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kartu kata dapat merangsang kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini khususnya dalam mengenal dan mengucapkan huruf, kosakata dan gambar.

Pada penelitian ini akan diteliti tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Colomadu Tahun 2020-2021.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengenai perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan anak seperti yang dikemukakan diatas bahwa orang tua merupakan orang yang pertama dikenal dan dekat dengan anak sebagai orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak orang tua juga berkewajiban memberikan waktu, perhatian, kasih sayang kepada anak. Membaca permulaan adalah kegiatan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan dan belajar mengenal lambang-lambang, bunyi dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan huruf menjadi

sebuah kata. Dengan adanya stimulus dari orang tua yang seiring sejalan, maka kemampuan membaca permulaan pada anak akan dapat berkembang dengan baik.

Kemampuan membaca permulaan anak di Tk Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Colomadu tergolong rendah. Rendahnya membaca permulaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor fisik, psikologis, faktor lingkungan keluarga, motivasi, alat-alat yang digunakan dalam belajar, kesempatan yang tersedia untuk anak dan masyarakat atau lingkungan sekitar. Kemampuan mengenal huruf sangat penting karena melalui mengenal huruf anak akan terlatih dalam menyusun kata dan membaca kata. Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan pada anak dibutuhkan peran orang tua dalam membimbing anak setelah mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan, diharapkan dapat mempermudah orang tua dalam mencari solusi untuk mengatasi anak yang belum mampu membaca permulaan.

Kemampuan membaca sangatlah penting bagi kehidupan anak kedepannya karena dengan anak bisa membaca maka anak dapat mengetahui informasi dan ilmu. Berdasarkan landasan teori tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X) : Perhatian Orang tua

Variabel Dependen (Y) : kemampuan membaca permulaan

Perhatian Orang Tua \longleftrightarrow kemampuan membaca permulaan

Maka dapat disimpulkan bahwa jika perhatian orang tua baik maka membaca permulaan anak akan berkembang dengan baik pula.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berpikir diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Colomadu Tahun 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional melalui pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Menurut (Zuriah, 2007) penelitian kuantitatif digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan, penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian korelasional sebab akibat, dimana peneliti korelasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya menurut (Nursalam, 2015) Penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah crosssectional karena penelitian ini menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 – Juli 2023 Secara garis besar dapat dibagi menjadi 6 tahap yaitu

Tabel 3.1.
Waktu dan Tahapan Penelitian:

No		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Observasi Awal						
3.	Pelaksanaan Penelitian						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Analisis Data						
6.	Penyusunan Hasil						
7.	Penyelesaian Hasil Akhir						

C. Populasi, Sampel, dan sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Coper, Donald, R; Schindler, Pamela S;2003 dalam Sugiono (2021) populasi adalah keeluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Setiap penelitian mempunyai subjek yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek peneliti adalah populasi dan sampel. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B1 dan kelompok B2 TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan yang berjumlah 30 siswa.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2017:118). Menurut Saifuddin Azwar (2015:79) sampel merupakan sebagian dari populasi tentulah sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas B usia 5-6 tahun dengan jumlah 30 siswa TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N: besar populasi

s: sampel

e: error nilai kritis biasanya yang digunakan adalah 5%

$$\begin{aligned} &= \frac{32}{1 + 32 * 0,05^2} \\ &= \frac{32}{1 + 32 * 0,0025} \\ &= \frac{32}{1 + 0,08} \\ &= \frac{32}{1,08} \\ &= 30 \end{aligned}$$

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dipergunakan

untuk penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument tes dan kuisioner :

1. Test

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Teknik tes meliputi tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Tes lisan berbentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan. Tes tertulis dapat berbentuk uraian (*essay/subjective*) atau obyektif (*objective tes*). Tes uraian berupa pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan. Sedangkan tes obyektif dapat berbentuk soal benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, atau jawaban singkat (isian).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes guna mendapatkan data terkait kemampuan membaca siswa. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa maka peneliti memberikan tes berdasarkan prosedur prosedur yang berlaku.

2. Angket (Kuisioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang di ukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responeden.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan kuisisioner kepada wali siswa untuk merespon beberapa pertanyaan terkait dengan perhatian orang tua terhadap putra dan putrinya.

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Variabel dan definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variable Penelitian

- 1) Variable Terikat dalam Penelitian ini adalah Kemampuan membaca anak
- 2) Variable bebasnya adalah perhatian orang tua

b. Definisi Konseptual

Menurut Slameto dalam (Nisa, 2015:4) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari luar.

- 1) Menurut Suryabrata (2004:14), terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawatja dalam (Chandra dan Angin, 2017:7), menyatakan bahwa perhatian adalah respon umum terhadap sesuatu yang merangsang dikarenakan adanya bahan-bahan apersepsi pada kita akibatnya maka kita

menyempitkan kesadaran kita dan memusatkannya kepada hal-hal yang telah merangsang kita.

Menurut Depdikbud (2004:12) orang tua adalah seorang bapak dan ibu dari anak-anaknya yang tentunya memiliki kewajiban penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya. Karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.

2) Membaca adalah hal yang penting untuk dipelajari karena dengan membaca kita dapat mendapatkan informasi, dan ilmu. Membaca merupakan modal utama untuk anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Menurut nano Sunnartyo (dalam risky ramadani: 2015, 584) membaca adalah bahasa lisan yang merupakan kegiatan dari fungsi mata dalam menerima rangsangan, yang kemudian dikirim kembali dalam bentuk ucapan atau bunyi. Sedangkan menurut Bond (dalam Sri Nurzalenawati Elly: 2013, 164) membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca yang bertujuan untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan kemudian dipahami lalu diucapkan.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variable yang harus di definisikan secara oprasional yaitu:

- 1) Perhatian orang tua variable (X) adalah Perhatian orang tua adalah proses pemberian bantuan orang tua terhadap anaknya, memberikan bimbingan belajar dirumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan alat-alat yang menunjang pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
- 2) Kemampuan membaca variable (Y) Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman – pengalaman baru. Keterampilan membaca merupakan landasan utama untuk anak melanjutkan ke jenjang berikutnya.

d. Kisi-Kisi Instrument

Dalam menyusun instrumen ini peneliti menggunakan satu kisi-kisi yaitu perhatian orang tua dan dengan berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kisi-kisi sesuai tabel 3.2. digunakan sebagai dasar penyusunan angket untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya perhatian orang tua. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian dengan angket (kuisisioner) di kelompok B TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan tahun pembelajaran 2022/2023.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua

Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Jumlah Butir
Perhatian Orang Tua	1. Pemberian bimbingan dan nasehat.		
	2. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.		
	3. Tanggung jawab.		
	4. Pemberian perhatian.		
	5. Memberikan pertolongan dan bantuan.		
	6. Menjaga kesehatan anak.		
	7. Pemberian penghargaan dan hukuman.		
	8. Penyediaan kebutuhan anak.		
Jumlah			

Sumber : Nanda Pradhana (2012)

Adapun skor yang diperoleh responden setelah merespon angket perhatian orang tua diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban pada setiap item dengan rentang skor 1 – 4 skor. Skor alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Aturan Skor Untuk Angket Perhatian Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Penilaian Untuk anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
Kemampuan Membaca Permulaan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	
	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar	
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	
	Membaca nama sendiri	Anak mampu membaca nama sendiri	
	Menulis nama sendiri	Anak mampu menulis nama sendiri	

Tabel 3.5.
Rubrik Penilaian Penelitian Untuk Anak

Sub Indikator	Deskripsi Rubrik Penilaian	Skor (1,2,3, dan 4)	No Item
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menunjukkan 5 sampai 6 simbol-simbol huruf sesuai perintah guru	4	
	Anak mampu menunjukkan 3 sampai 4 simbol-simbol huruf sesuai perintah guru	3	
	Anak mampu menunjukkan 1 sampai 2 simbol-simbol huruf sesuai perintah guru	2	
	Anak belum mampu menunjukkan simbol-simbol huruf sesuai perintah guru	1	

Mengenalkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar	Anak mampu menyebutkan 5 sampai 6 suara huruf awal dari benda-benda disekitar dengan tepat	4	
	Anak mampu menyebutkan 3 sampai 4 suara huruf awal dari benda-benda disekitar dengan tepat	3	
	Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 suara huruf awal dari benda-benda disekitar dengan tepat	2	
	Anak belum mampu menyebutkan suara huruf awal dari benda-benda disekitar dengan tepat	1	
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu mengelompokkan 5 sampai 6 gambar yang mempunyai awalan bunyi/huruf yang sama	4	
	Anak mampu mengelompokkan 3 sampai 4 gambar yang mempunyai awalan bunyi/huruf yang sama	3	
	Anak mampu mengelompokkan 1 sampai 2 gambar yang mempunyai awalan bunyi/huruf yang sama	2	
	Anak belum mampu mengelompokkan awalan bunyi/huruf yang sama	1	
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak mampu membedakan 5 sampai 6 bunyi dan bentuk huruf dengan lainnya	4	
	Anak mampu membedakan 3 sampai 4 bunyi dan bentuk huruf dengan lainnya	3	
	Anak mampu membedakan 1 sampai 2 bunyi dan bentuk huruf dengan lainnya	2	
	Anak belum mampu membedakan bunyi dan bentuk huruf dengan lainnya	1	
Anak mampu membaca nama sendiri	Anak mampu menyebutkan 3 sampai 4 huruf dalam namanya	4	
	Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 huruf dalam namanya	3	
	Anak mampu menyebutkan 1 huruf dalam namanya	2	
	Anak belum mampu menyebutkan huruf dalam namanya	1	
Menulis nama sendiri	Anak mampu menuliskan 3 sampai 4 huruf dalam namanya	4	
	Anak mampu menuliskan 1 sampai 2 huruf dalam namanya	3	

	Anak mampu menuliskan 1 huruf dalam namanya	2	
	Anak belum mampu menuliskan huruf dalam namanya	1	

F. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen merupakan langkah untuk menentukan model pengujian coba instrument yang dipakai, baik validitas maupun reliabilitas. Adapun uji coba instrument dilakukan di TK Aisyiyah Madoh, Bolon, Colomadu Tahun Pembelajaran 2022/2023, dengan responden 18 Orang. Responden yang diambil untuk keperluan uji coba adalah responden dari tempat penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun.

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya (Purwanto, 2008:197). Sedangkan menurut Arikunto, 2013: 221 menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan adalah Teknik korelasi *product moment*. Perhitungan uji validitas menggunakan microsoft excel.

Angket uji coba instrumen terdiri dari 40 butir pertanyaan. Setelah diuji cobakan pada 18 responden di TK Aisyiyah Madoh, Bolon, Colomadu, maka

hasil menunjukkan angket uji coba yang terdiri dari 40 butir , 6 butir dinyatakan gugur. Berikut hasil uji validasi instrumen penelitian di TK Aisyiyah Madoh, bolon, colomadu :

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Rtabel	Rhitung	Keputusan
1	0,361	0,519	Valid
2	0,361	0,585	Valid
3	0,361	0,575	Valid
4	0,361	-0,305	Tidak valid
5	0,361	0,413	Valid
6	0,361	0,475	Valid
7	0,361	0,435	Valid
8	0,361	0,521	Valid
9	0,361	0,659	Valid
10	0,361	0,436	Valid
11	0,361	0,577	Valid
12	0,361	0,208	Tidak valid
13	0,361	0,509	Valid
14	0,361	0,597	Valid
15	0,361	0,622	Valid
16	0,361	0,671	Valid
17	0,361	0,562	Valid
18	0,361	0,485	Valid
19	0,361	0,417	Valid
20	0,361	0,577	Valid
21	0,361	0,435	Valid
22	0,361	0,402	Valid
23	0,361	0,457	Valid
24	0,361	0,106	Tidak valid
25	0,361	0,660	Valid
26	0,361	0,433	Valid
27	0,361	0,459	Valid
28	0,361	0,523	Valid
29	0,361	0,472	Valid
30	0,361	0,029	Tidak valid
31	0,361	0,602	Valid
32	0,361	0,470	Valid

33	0,361	0,408	Valid
34	0,361	0,296	Tidak valid
35	0,361	0,459	Valid
36	0,361	0,567	Valid
37	0,361	0,710	Valid
38	0,361	0,415	Valid
39	0,361	0,455	Valid
40	0,361	0,138	Tidak valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil uji validitas perhatian orang tua dengan jumlah pertanyaan sebanyak 40 item, menyatakan bahwa sejumlah pertanyaan memiliki status valid dan tidak valid. Butir item yang tidak valid ada 6 item diantaranya nomor 4,12,24,30,34,40. Maka pertanyaan sejumlah 34 item dinyatakan valid digunakan sebagai alat ukur.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum X^2)$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum Y^2)$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Kriteria, jika $\{ r_{hitung} > r_{tabel} \} = \text{Valid}$, sedangkan jika

$\{ r_{hitung} < r_{tabel} \} = \text{Tidak Valid}$ (Suharsimi Arikunto, 2013:318).

Pengujian validitas dan reliabilitas untuk kepercayaan diri anak usi adini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan jawaban sudah pasti.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya atau jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu jenis tes konsistensi internal dengan rumus *Cronbach Alpha* yakni suatu konstruk atau variabel yang dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Imam Ghozali, 2018) rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} :Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \alpha_b^2$:Jumlah Varians Butir

α_t^2 :Varians Total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Tabel 3.6.
Hasil Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan			
Variabel	Nilai yang diterapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
perhatian orang tua	0,70	0,891	RELIABEL

Hasih uji instrumen menunjukkan bahwa variabelperhatian orang tua mempunyai nilai Cronbach Alpha sebesar $0,891 > 0,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 34 item pertanyaan variabel perhatian orang tua reliabel selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian .

G. Tehnik Analisa Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (Mean) dapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk mencari mean dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum .xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (baca jumlah)

xi : Nilai x ke I sampai ke n

N : Jumlah Individu

(Sugiyono, 2016:280)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono,2016:279).

Untuk menghitung median dari data yang dikelompokkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Median} = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

Keterangan :

b : Batas Bawah

p : Panjang Interval

n : Jumlah Data

F : Jumlah Frekuensi Sebelum Kelas Median

f : Frekuensi

(Sugiyono,2011:53)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2016:278). Untuk mencari modus dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Modus} = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan :

b : Batas Bawah

p : Panjang Interval

b_1 : Frekuensi Kelas Median dikurangi Frekuensi Sebelumnya

b_2 : Frekuensi Kelas Median dikurangi Frekuensi Sesudahnya

(Sugiyono,2011:52)

d. Standar Deviasi

Standar Deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabelitas dalam suatu distribusi maupun variabilitas beberapa distribusi. Dasar pemikiran dalam standar deviasi bahwa dalam menghitung variabilitas, tanda-tanda positif atau negatif tidak boleh dihilangkan (Burhan Bungin, 2014:189).

Standar Deviasi dari data yang telah disusun dalam bentuk tabel distribusi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$: Jumlah Deviasi Dari Rata-Rata Kuadrat

N : Jumlah Individu

(Burhan Bungin, 2014:189)

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Setelah data diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian terhadap data tersebut. Adapun pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistical program for sosial science) v.23 for windows*. Berdasarkan pendapat Imam Marchali (2016: 44) menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis parametric, syaratnya adalah data harus terdistribusi secara normal. Tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolomogrov-smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal. Karena data $n < 50$ maka yang digunakan adalah Shapiro-wilk.

Lebih lanjut, Widhiarso (2017) menjelaskan mengapa harus melakukan uji normalitas, pertama, tes-tes parametrik itu dibangun dari distribusi normal. Kedua, kita bisa berasumsi bahwa sampel kita benar-bener mewakili populasi, sehingga hasil penelitian kita bisa digeneralisasikan pada populasi. Apabila hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal menggunakan analisis statistik non parametric. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data

berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. (Tri Cahyono, 2015: 23)

b. Uji Hipotesis

Analisis data atau pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *produk moment*. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui pengaruh variabel X dan Y untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak yaitu dengan korelasi *product moment* sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2013:213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum X^2)$: Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum Y^2)$: Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua (X) dan kemampuan membaca anak (Y). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara perhatian orang tua (X) dan kemampuan membaca anak (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bolon 1 ini berdiri sejak tahun 1966, pada saat itu warga Muhammadiyah bolon berinisiatif mendirikan satuan lembaga berupa Taman Kanak-kanak Busthanul Athfal bolon 1 yang dikelola oleh Ibu Waginem dan Ibu Trinem. Pada tahun 1967 mendapat bantuan tenaga guru dari Departemen Agama yaitu Ibu Siti Amanah dan mengajar sampai pensiun tahun 2007 dan pembelajaran terus sampai dengan sekarang ini. Lembaga PAUD dengan nama TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan yang berdomisili di Dusun Gonggangan RT 01/RW 04 Desa Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Kebanyakan murid-muridnya berasal dari Dusun setempat dan sekarang mulai berkembang sehingga banyak warga sekitar bolon yang bergabung di TK ini.

2. Profil TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan yang beralamat:

Nama Lembaga : TK Aisyiyah Bolon 1 Gonggangan

NPSN : 69929297

Status Lembaga : Swasta

Nama Yayasan : Aisyiyah

Nomor Izin Operasional : 421.1/306/Tahun 2018

Nomor SK Kelembagaan : AHU-88.AH.01.07.TAHUN 2010..

Alamat Lembaga	:
1. Desa	: Gonggangan
2. Kelurahan	: Bolon
3. Kecamatan	: Colomadu
4. Kabupaten	: Karanganyar
5. Provinsi	: Jawa Tengah
6. Kode Pos	: 57178

B. Hasil

1. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

Di bawah ini merupakan sajian data berdasarkan skor angket yang telah dibagikan kepada orang tua murid TK Aisyiyah Bolon I, Colomadu, Karanganyar tahun 2022/2023. Data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bolon I, dengan menyebar angket kepada 30 orang tua di TK Aisyiyah Bolon I. Adapun hasil perhitungan data perhatian orang tua berdasarkan statistik deskriptif diperoleh sebagai berikut:

a. Mencari Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,48) \\
 &= 5,88 \\
 &= 5,88 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Mencari Rentangan

$$R = H - L$$

Keterangan: R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilia Terendah

$$R = H - L$$

$$= 133 - 100$$

$$= 33$$

c. Menentukan Interval Kelas

$$I = R/K$$

Keterangan: I = Nilai Interval

R = Range

K = Jumlah Kelas yang Dikehendaki

$$I = 33/5,88$$

$$= 5,61 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Interval	M	F	Presentase (%)		Kategori
100 – 105	102,5	6	20,00	36,67	Rendah
106 – 111	108,5	5	16,67		
112 – 117	114,5	7	23,33	40,00	Sedang
118 – 123	120,5	5	16,67		
124 – 129	126,5	3	10,00	23,33	Tinggi
130 – 135	132,5	4	13,33		
Jumlah		30	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang tua murid TK Aisyiyah Bolon I, yang termasuk ke dalam kategori memiliki perhatian tinggi sebesar 7 orang, perhatian sedang sebesar 12 orang dan perhatian rendah sebesar 11 orang. Data tersebut dapat digambarkan ke dalam diagram batang berikut:

Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi Perhatian Orang Tua



Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua murid TK Aisyiyah Bolon I, memiliki perhatian sedang, sedangkan orang tua yang terkategori memiliki perhatian tinggi berjumlah paling sedikit.

Tabel 4.2. Hasil Uji Analisis Unit Intensitas Perhatian Orang Tua

Mean	115,60
Median	116
Modus	101
Std. Deviasi	10,06
Minimum	100
Maximum	133

Berdasarkan perhitungan data distribusi frekuensi menggunakan *software* SPSS versi 25 di atas dapat diketahui bahwa dengan data sebanyak 30 orang

tua murid TK Aisyiyah Bolon I, didapatkan rata – rata skor total (Mean) perhatian orang tua sebesar 115,60, Median sebesar 116, Modus sebesar 101, Standar Deviasi sebesar 10,06, Minimum sebesar 100 dan Maximum sebesar 133.

2. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Hasil deskripsi data kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bolon I, yang berdasarkan pada hasil tes kerja anak dapat dijelaskan berdasarkan statistik deskriptif berikut:

a. Mencari Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,48) \\
 &= 5,88 \\
 &= 5,88 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Mencari Rentangan

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 \text{Keterangan: } R &= \text{Range} \\
 H &= \text{Nilai Tertinggi} \\
 L &= \text{Nilia Terendah} \\
 R &= H - L \\
 &= 23 - 14 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 I &= R/K \\
 \text{Keterangan: } I &= \text{Nilai Interval} \\
 R &= \text{Range} \\
 K &= \text{Jumlah Kelas yang Dikehendaki}
 \end{aligned}$$

$$I = 9/5,88$$

$$= 1,53 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Interval	M	F	Presentase (%)	Kategori
14 – 15	14,5	5	16,67	Rendah
16 – 17	16,5	5	16,67	
18 – 19	18,5	16	53,33	Sedang
20 – 21	20,5	2	6,67	
22 – 23	22,5	2	6,67	Tinggi
24 – 25	24,5	0	0,00	
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 30 murid TK Aisyiyah Bolon I, yang termasuk ke dalam kategori memiliki kemampuan membaca permulaan tinggi sebesar 2 orang, kemampuan membaca permulaan sedang sebesar 18 orang dan kemampuan membaca permulaan rendah sebesar 10 orang. Data tersebut dapat digambarkan ke dalam diagram batang berikut:

4.2. Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak



Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid TK Aisyiyah Bolon I memiliki kemampuan membaca permulaan sedang, murid yang terkategori memiliki kemampuan membaca permulaan tinggi berjumlah paling sedikit.

Tabel 4.4. Hasil Uji Analisis Unit Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Mean	18,03
Median	18,00
Modus	19
Std. Deviasi	2,16
Minimum	14
Maximum	23

Berdasarkan perhitungan data distribusi frekuensi menggunakan *software* SPSS versi 25 di atas dapat diketahui bahwa dengan data sebanyak 30 murid TK Aisyiyah Bolon I didapatkan rata – rata skor total (Mean) perhatian orang tua sebesar 18,03, Median sebesar 18, Modus sebesar 19, Standar Deviasi sebesar 2,16, Minimum sebesar 14 dan Maximum sebesar 23.

3. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk memastikan data yang diperoleh berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov Test* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Data hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78077290
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,118
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 ^c

Berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,145 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari 30 data perhatian orang tua dan 30 data kemampuan membaca permulaan anak berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan praduga yang telah dirancang dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Ketentuan dalam pengujian hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis *Product Moment Pearson*

		Kemampuan Membaca Anak Perhatian Orang Tua	
Kemampuan Membaca Anak	Pearson Correlation	1	,564**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	30	30
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	,564**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan variabel kemampuan membaca permulaan anak (Y) di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai r hitung sebesar $0,564 > r$ tabel $0,361$ yang berarti terdapat hubungan atau korelasi antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia di TK Aisyiyah Bolon I.

Kemudian berdasarkan nilai r hitung yang diperoleh yaitu sebesar $0,564$ dan bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria variabel perhatian orang tua (X) dengan variabel kemampuan membaca permulaan anak (Y) memiliki hubungan yang cukup kuat. Adapun makna dari nilai positif tersebut berarti semakin tinggi perhatian orang tua maka anak semakin tinggi pula kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bolon I.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden baik orang tua murid maupun peserta didik TK Aisyiyah Bolon I diperoleh perhatian orang tua murid terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bolon 1, Colomadu, Karanganyar Tahun 2022/2023 terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Orang tua dengan kategori memiliki perhatian tinggi sebanyak 7 orang, orang tua dengan kategori memiliki perhatian sedang sebanyak 12 orang sedangkan orang tua dengan kategori memiliki perhatian rendah sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil penelitian berupa penyebaran angket kuisisioner kepada 30 orang tua murid TK Aisyiyah Bolon I diketahui bahwa nilai indikator perhatian orang tua yang paling tinggi yaitu pada Indikator Penyediaan Kebutuhan Anak.

Sedangkan nilai indikator perhatian orang tua yang paling rendah yaitu pada Indikator Memberikan Pertolongan dan Bantuan. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian para orang tua murid TK Aisyiyah Bolon I lebih memberikan perhatiannya berupa penyediaan fasilitas belajar anak dibandingkan perhatian berupa indikator yang lainnya, dan membiarkan anak – anaknya untuk melakukan berbagai pekerjaan sehari – harinya secara mandiri tanpa perlu bantuan orang tua namun tetap dengan pengawasan dari orang tua.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bolon I Colomadu, Karanganyar Tahun 2022/2023 juga terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan tinggi sebanyak 2 orang, anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan sedang sebanyak 18 orang dan anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan rendah sebanyak 10. Berdasarkan hasil penelitian berupa pemberian tugas kepada 30 peserta didik Aisyiyah Bolon I diketahui bahwa nilai indikator membaca permulaan anak yang paling tinggi yaitu pada Indikator Menyebutkan Simbol-Symbol Huruf yang Dikenal. Sedangkan nilai indikator membaca permulaan anak yang paling rendah yaitu Indikator Menulis Nama Sendiri. Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik di TK Aisyiyah Bolon I lebih ke pengenalan nama – nama huruf abjad yang dipelajari di sekolah, dan masih perlu berproses untuk dapat merangkai kata menggunakan huruf – huruf yang sudah dikenalnya. Hal ini adalah wajar, karena tahapan pertama dalam belajar membaca permulaan

adalah mengenal huruf terlebih dahulu, kemudian mengejanya, membaca dan menulis kata – kata tertentu dengan huruf yang sudah dikenalnya.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis hubungan antara variabel perhatian orang tua dengan variabel kemampuan membaca permulaan anak diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai r hitung sebesar $0,564 > r$ tabel $0,361$ yang berarti terdapat hubungan atau korelasi antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia di TK Aisyiyah Bolon I, Colomadu, Karanganyar Tahun 2021/2022, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kategori hubungan variabel cukup kuat. Kemudian r hitung yang didapatkan bernilai positif maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi juga kemampuan membaca permulaan anak, begitupun sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah pula kemampuan membaca permulaan anak.

Hasil tersebut didukung dengan perolehan data statistik deskriptif bahwa mayoritas orang tua murid memiliki tingkat perhatian yang sedang dengan kemampuan membaca permulaan anak yang sedang juga. Atas perolehan data tersebut maka perhatian orang tua terhadap anaknya perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bolon I semakin meningkat. Orang tua dapat memberikan perhatian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan berbagai cara. Orang tua memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar membaca permulaan anak. Saputri Apriliana Ega (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran orang tua sangat berarti bagi perkembangan dan pertumbuhan anak,

orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang cerdas, kreatif, terampil dan disiplin.

Sarafino (1997) berpendapat bahwa dalam belajar membaca orang tua bisa memberikan berbagai bentuk dukungan seperti dukungan emosional, dukungan fasilitas, dukungan penghargaan atau apresiasi dan dukungan jaringan. Salah satu perhatian orang tua yang paling penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan memberi dukungan motivasi kepada anak – anaknya, sebagaimana pernyataan Ngalm Purwanto (1997) bahwa memotivasi anak untuk melakukan sesuatu dapat menggerakkan dan menggugah anak sehingga timbul kemauan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, sehingga bisa mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2008) memotivasi untuk belajar memiliki beberapa fungsi:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Msenyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Kemudian orang tua juga perlu memperhatikan hal – hal yang dilakukan saat membantu anak kegiatan dalam belajar membaca di rumah. Burns dalam Nenden Wulansari (2010) menyatakan bahwa ada 7 hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung anak belajar membaca di rumah yaitu:

1. Menjaga hubungan dengan anak dalam program belajar membaca dengan rajin serta senantiasa menanyakan perkembangan belajar membacanya.
2. Menjadi pendengar dan penanya yang baik.
3. Mendukung anak untuk menyelesaikan tugas membaca buku.

4. Membantu menyediakan ruangan, waktu dan peralatan yang dibutuhkan untuk belajar.
5. Mendukung anak untuk berpartisipasi dalam pameran buku atau kegiatan membaca lainnya.
6. Membantu anak saat sedang mengalami kesulitan dalam belajar membaca.
7. Memberikan penilaian yang baik terhadap pekerjaan rumah dan mengekspresikan antusiasme ketika anak bertanya.

Selain itu, setelah memberikan perhatian kepada anak – anak melalui bimbingan, arahan, pengawasan serta pengadaan fasilitas belajar, hal penting lain yang tidak boleh dilupakan adalah evaluasi. Sebab evaluasi dalam dunia pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka mengukur kemampuan peserta didik dalam hal ini anak usia dini sebagai upaya perbaikan untuk kedepannya. Sebagaimana pendapat Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin (2018: 4) bahwa evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab di dalam dunia pendidikan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi belajar dilakukan sebagai bahan acuan dalam melihat hasil dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua sangat penting terhadap keberhasilan kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bolon I, Colomadu, Karanganyar Tahun 2022/2023. Maka sudah seharusnya para orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada anak – anaknya yaitu murid TK Aisyiyah Bolon I agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Orang tua selayaknya menyediakan waktu khusus untuk memberikan perhatian berupa bimbingan dan motivasi kepada anaknya dalam belajar membaca, terlebih

belajar membaca permulaan bagi anak usia dini sehingga anak mampu melewati pembelajaran membaca dengan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan hasil data penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas orang tua murid TK Aisyiyah Bolon I memiliki perhatian dengan kategori sedang yaitu sebanyak 12 orang atau 40% dari total sampel. Sedangkan frekuensi yang paling sedikit yaitu perhatian orang tua dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 23,33% dari total sampel
2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik TK Aisyiyah Bolon I memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang atau 60% dari total sampel. Sedangkan frekuensi yang paling sedikit yaitu kemampuan membaca permulaan anak dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 2 orang atau 6,67% dari total sampel.
3. Hasil analisis hipotesis hubungan antara variabel perhatian orang tua dengan variabel kemampuan membaca permulaan anak diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai r hitung sebesar $0,564 > r$ tabel $0,361$ yang berarti terdapat hubungan atau korelasi antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia di TK Aisyiyah Bolon I, Colomadu, Karanganyar Tahun 2022/2023, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kategori hubungan variabel cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bolon I mengenai hubungan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sudah seharusnya memberikan perhatian lebih kepada anak – anaknya dengan meluangkan waktu, membimbing, memotivasi dan penyediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam dalam belajar membaca, terlebih membaca permulaan bagi anak usia dini, anak – anak masih sangat membutuhkan peran orang tua dalam keberhasilan belajarnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membantu kemampuan membaca permulaan anak dengan berbagai cara di sekolah baik berupa perhatian, bimbingan, kegiatan – kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak maupun apresiasi kepada peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan tema umum “hubungan antara peran orang tua terhadap keberhasilan belajar anak” diharapkan untuk memilih variabel objektif dan hal – hal yang menjadi permasalahan di dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, sehingga hasil penelitiannya dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, N. dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arthur, S. R. dan Emily S. Reber. 2010. *The penguin Dictionary of Psychology*. Terj. Yudi Santos Cetakan ke – 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyono, T. 2015. *Statistik Uji Normalitas*. Purwokerto: Yasamas (Yayasan Sanitarian Banyumas).
- Chandra dan Angin. 2017. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1): 7.
- Daryanto. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Echols, J. dan Hassan Shadily. 2000. *Dalam Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ega, S. A. 2017. Pendampingan Anak dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Banyumas. *Journal of Society and Continuing Education*, 1 (3): 94.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. 2008. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, P. R. 2020. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1): 51 – 61.
- Indria, V. P. dkk. 2017. Aspek-Aspek Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Gleun Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2): 16.
- Jamaludin, D. 2013. *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Junanto, S. dan Latifah Permatasari Fajrn. 2018. Evaluasi Program Standar

- Kompetensi Lulusan AI – Quran (SKL AI – Quran) di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *Jurnal At – Tarbawi* 3(1): 1 – 11.
- Junanto, S. dan Ragil Tri Puspitasari. 2017. Implmentasi Penggunaan Media Visual Bergambar dalam Mengenal Huruf pada Anak Berkebutuhan Khusus di TKLB – SLB Negeri Klasemen, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal At – Tarbawi*, 2(7): 126.
- Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Marchali, I. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan Melaksanakan Dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islama Negeri Sunan Kalijaga.
- Mufida, E. A. 2014. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Nisa. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2): 4.
- Permatasari, H. 2013. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak Kelompok B DI 5 PAUDDi Wilayah Desa Wonorejo-Gondangrejo- Karanganyar Tahun 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruna dan Ilmu Pendiidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradhana, N. 2012. *Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Onoseto Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, C. P. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1): 1 – 8.
- Purwanto, N. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Puspitasari, R. T. 2017. *Implementasi Penggunaan Media Visual Kartu bergambar Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di TKLB-SLB Negeri Klasemen, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Surakarta.
- Rini, E. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JJPI)*, 9(2): 1134 – 1135.
- Saniah, N. 2016. Peran Orang Tua Terhadap Kesuksesan Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Integritas*. 2(1): 61.
- Sholikah, U. H. 2020. *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan Tahun 2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widhiarso. Uji Normalitas, (Online), (<https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf>, diakses 25 Februari 2022).
- Wulandari, N. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dalam Belajar Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yasir, C. dkk. (2021). Aspek-Aspek Profit (Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten. *Jurnal Kumara Cendikia*, 9(2): 25.
- Zakiah, D. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Lampiran 1. Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua

Nama Ortu :

Usia :

Petunjuk!

Isilah identitas diri andaterlebih dahulu.

Pilihjawabanyangsesuaidenganfaktayangada,denganmemberikan tanda centang(√) padasalah satupilihan jawabanyangtersedia!

Untuk jawaban terdapat4 pilihan jawabanyaitu SS, S,TS,STS

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua membimbing anak untuk belajar membaca permulaan dirumah				
2	Orang tua memotivasi anak untuk giat dalam belajar membaca permulaan				
3	Orang tua membantu anak mengenal simbol-simbol huruf yang dikenal (a,b,c,d,..., z)				
4	Orang tua membiarkan anak bermain HP agar anak tidak rewel				
5	Ketika anak sedang belajar membaca orang tua memberikan arahan				
6	Ketika anak sedang belajar orang tua mematikan TV agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar				
7	Apabila anak sedang belajar orang tua mengusahakan kondisi rumah tenang				
8	Orang tua mengawasi anak ketika anak sedang belajar				
9	Orang tua menanyai kegiatan apa yang disukai anak				
10	Orang tua memfasilitasi kegiatan yang disukai anak				
11	Orang tua membiarkan anak menonton TV tanpa adanya pengawasan				
12	Orang tua mendidik anak dengan keras dirumah				
13	Orang tua membelikan buku gambar dan bacaan untuk anak belajar				
14	Orang tua mengikutkan anak les membaca				
15	Orang tua membiarkan anak untuk membantu kegiatannya dirumah				
16	Orang tua selalu konsultasi perkembangan anak kepada gurunya				
17	Orang tua selalu membawakan bekal untuk anak sekolah				

18	Orang tua menemani anak ketika ada kegiatan disekolah				
19	Orang tua menanyai anak apakah anak mempunyai tugas yang belum diselesaikan				
20	Orang tua membimbing anak memakai seragam sendiri				
21	Orang tua membantu anak memakai sepatu				
22	Orang tua selalu membantu kegiatan anak				
23	Orang tua membantu anak menyiapkan peralatan sekolahnya				
24	Orang tua membiarkan anak belajar sendiri				
25	Orang tua memberikan pertolongan ketika anak sedang kesulitan				
26	Orang tua rutin memberikan sarapan sebelum anak berangkat sekolah				
27	Orang tua memberikan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak				
28	Orang tua melarang anak tidur larut malam				
29	Orang tua rutin memberikan vitamin untuk anak				
30	Orang tua membiarkan anak makan makanan sembarangan				
31	Orang tua memberikan hadiah atau ucapan ketika anak sudah bisa membaca nama sendiri				
32	Orang tua membiarkan anak ketika anak malas belajar				
33	Ketika anak sudah bisa membaca orang tua tidak memberikan penghargaan atau ucapan kepada anak				
34	Orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika anak tidak mau belajar				
35	Orang tua memberikan semangat saat anak sedang tidak mau sekolah				
36	Orang tua membelikan mainan untuk anak yang merangasam kemampuan membaca permulaan anak seperti kartu gambar, puzzle huruf, dan lain-lain				
37	Orang tua membelikan alat sekolah anak				
38	Orang tua mengajak anak ketika belanja kebutuhan sekolah				
39	Orang tua membeli semua perlengkapan belajar anak untuk mengasah bakat anak				
40	Orang tua membiarkan anak memilih buku bacaannya sendiri				

Lampiran 2. Lembar Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Petunjuk:

Lembar ini di isi oleh observer untuk menilai kemampuan membaca permulaan anak. Berikut cek (V) pada kolom skor sesuai kemampuan yang ditunjukkan anak dengan kriteria sebagai berikut :

- BB = Belum Berkembang (skor 1)
 MB = Mulai Berkembang (skor 2)
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)
 BSB = Berkembang sangat Baik (skor 4)

Nama anak :

Kelas :

No	Kemampuan yang diamati	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak dapat menyebutkan 1 sampai 6 huruf sesuai dengan perintah yang diberikan				
2	Anak dapat menyebutkan 1 sampai 5 kata depan pada suatu kartu gambar				
3	Anak dapat mengelompokkan 1 sampai 4 kartu gambar yang memiliki huruf awal yang sama				
4	Anak dapat menyebutkan 1 sampai 4 bunyi huruf sesuai dengan bentuk huruf				
5	Anak dapat menyebutkan 1 sampai 5 huruf yang ada di namanya				
6	Anak mampu menuliskan nama hurufnya sendiri				

Lampiran 3. Hasil Angket Orang Tua

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	MAYANG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	ANIS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	IRIN	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3
4	MARSI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	SUTARTI	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
6	WICI	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
7	MAYA	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
8	NURUL	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
9	RINA	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
10	NETIYANI	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
11	NINIK	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
12	ARUM	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
13	LISA	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
14	IRNAWATI	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
15	UMIYATUN	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
16	YUNI	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
17	DWI HARYANTI	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
18	KASTI	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
19	AJENG	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
20	ENI	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
21	SARMINI	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
22	APRILIYA	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
23	DYAH AYU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	ADE NENI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
25	MIRANTI	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
26	SITI JUNI	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
27	LESTARI	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
28	RESTI NOVITA	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
29	YESSI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	WIDHI	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4
3	2	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3
4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3
4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3
3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4
3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4
4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

P2 3	P2 4	P2 5	P2 6	P2 7	P2 8	P2 9	P3 0	P3 1	P3 2	P3 3	P3 4	total
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	132
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	133
3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	101
3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	100
4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	116
3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	103
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	116
3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	108
3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	112
3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	108
3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	107
3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	115
4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	111
3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	111
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	102
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101
3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	114
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	120
4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	122
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	119
4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	125
4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	124
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	121
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	102
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	126
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	122
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	131
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	132

Lampiran 4. Hasil Membaca Permulaan Anak

responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	total
1	3	4	3	3	3	3	19
2	4	3	3	3	3	3	19
3	4	4	3	3	3	2	15
4	4	3	3	3	3	3	19
5	4	4	2	2	2	1	15
6	3	3	3	3	2	3	17
7	4	3	3	3	3	3	19
8	3	3	3	3	3	3	18
9	3	2	2	2	2	1	14
10	4	3	3	2	2	2	16
11	3	3	3	3	3	3	18
12	4	3	3	3	3	3	19
13	3	3	3	3	3	2	17
14	4	3	3	3	3	1	17
15	4	3	3	3	3	1	15
16	4	3	3	3	3	3	15
17	4	3	2	2	2	1	16
18	3	4	3	3	3	3	19
19	4	4	4	4	4	3	23
20	4	3	3	3	3	3	19
21	4	3	3	3	3	2	18
22	4	4	3	3	3	2	19
23	4	3	3	3	3	2	18
24	3	3	3	3	3	3	18
25	4	3	3	3	3	2	18
26	4	3	3	3	3	3	19
27	4	3	3	3	3	2	18
28	4	3	3	3	4	3	20
29	4	4	3	3	4	3	21
30	4	4	4	4	4	3	23

Lampiran 5. Dokumentasi Pembelajaran Membaca Permulaan